

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang, kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO” di Desa Mojo yaitu, ketika seorang masyarakat Mojo yaitu Bapak Sukarno, yang menjadi pemain kesenian tradisional jaranan “SAMBOYO”, Prambon Nganjuk. Setelah lima tahun menjadi pemain “SAMBOYO”. Pada tahun 1995 bapak Sukarno mendirikan kesenian tradisional jaranan yang diberi nama “ROMO WIJOYO” di Desa Mojo. Pada tahun 2012 kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO”, dilimpahkan pada bopo Bondan sampai sekarang.
2. Kesenian tradisional jaranan, yang selama ini berkembang di Desa Mojo Kediri adalah kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO”, kesenian tradisional jaranan ini, termasuk jenis kesenian tradisional Jawa yaitu jenis tarian yang dimainkan antara 4-6 penari, kesenian ini yang lebih mengutamakan gerak tari, dan adanya unsur magis dalam tariannya, puncak dari penari tersebut mengalami kesurupan (*ndadi*), yaitu para penari akan menari berjam-jam, memakan bunga, dan ayam hidup. Kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO” biasanya dipentaskan pada saat upacara bersih Desa, pernikahan maupun khitanan, dalam satu bulan khususnya di pada bulan Suro kesenian

tradisional jaranan “ROMO WIJOYO” bisa bermain sampai puluh puluhan tetapi pada bulan-bulan biasa hanya bermain 3-7 pertunjukkan. Kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO” biasanya melakukan pertunjukkan(menari) dilapangan.

3. Masyarakat Islam, adalah masyarakat yang tercipta oleh syariat yang diciptakan oleh Allah SWT. Yang mana masyarakat tersebut memegang keteguhan atas keimanannya, yang menjahui larangan dan mentaati setiap peraturan dalam Al-Qur’an dan Hadis. Kesenian tradisional jaranan, yaitu kesenian yang mendapatkan komentar pro dan kontra dalam setiap pertunjukannya. Masyarakat Islam golongan kyai, santri menganggap kesenian tradisional ini kesenian yang syirik dan menyimpang dari ajarana agama Islam, karena sebelum pertunjukan dimulai sang pawang akan melakukan pemujaan terhadap (*danyangan*) punden. Hal ini nilai syirik, sedangkan masyarakat Islam pada umumnya, menganggap kesenian tradisional jaranan adalah kesenian turun-temurun, yang harus dilakukan walaupun ada antraksi mistik, hal tersebut merupakan tradisi kesenian tradisional jaranan yang sudah ada sejak dulu.

B. Saran

1. Kepada pemerintah

Seharusnya pemerintah daerah, lebih memperhatikan usaha pelestarian kebudayaan, kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO”, yang dilakukan masyarakat Desa Mojo kabupaten Kediri.

2. Kepada masyarakat

Hendaknya masyarakat, tetap menjaga, melestarikan kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO”, walaupun ada masyarakat yang kontra dengan kesenian tradisional jaranan. Kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO”, adalah kesenian yang sudah ada sejak dahulu.

3. Kepada Tokoh Agama Desa Mojo

Seharusnya tidak menghakimi, kesenian tradisional jaranan sebagai kesenian yang menyimpang dari ajaran Agama, hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam yang mungkin memiliki hubungan dengan kesenian tradisional jaranan tersebut.

4. Kepada peneliti lain

Untuk menunjang, semua kegiatan pertunjukan kesenian tradisional jaranan, sebagai kebudayaan masyarakat, perlu adanya partisipasi dari semua pihak.

